KAMPUS AKADEMIK PUBLISING
Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa (JIPM)
Vol.4, No.3 Juni 2026
e-ISSN: 3025-5465, p-ISSN : 3025-7964, Hal 1013-1027
DOI : https://doi.org/10.61722/jipm.v4i3.2645

Analisis Buku Teks IPS Kelas IX SMP/MTs Kurikulum Merdeka Terbitan Pusat Perbukuan Edisi 1 Berdasarkan Aspek Pembelajaran dan Kelayakan Isi

Adz Kirani Safitri
kiranifitri6@students.unnes.ac.id
Amelia Ayunian Nurrochim
ameliaayuniann@students.unnes.ac.id
Adinda Wafa
adindawafa28@students.unnes.ac.id
Aliya Safera
aliyasafera@students.unnes.ac.id
Ba'in
bain@mail.unnes.ac.id
Dosen Universitas Negeri Semarang

Abstrak Kurikulum Merdeka ini dirancang untuk mewujudkan pembelajaran yang lebih fleksibel, berfokus pada materi esensial, dan memberikan ruang yang lebih luas bagi pengembangan karakter serta kompetensi peserta didik melalui Profil Pelajar Pancasila. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi pustaka (*library research*), yang dimana penelitian ini dipilih karena kajian yang dilakukan bersifat deskriptif dan analitis, yaitu menelaah isi Buku Teks IPS Kelas IX SMP/MTs Kurikulum Merdeka Terbitan Pusat Perbukuan Edisi 1 berdasarkan aspek pembelajaran dan kelayakan isi, bukan melalui pengumpulan data lapangan secara langsung. Buku teks Kurikulum Merdeka terbitan Pusat Perbukuan Edisi 1 telah menunjukkan kesesuaian yang baik dengan Capaian Pembelajaran (CP) dan tujuan pembelajaran yang ditetapkan dalam kurikulum. Materi yang disajikan disusun secara sistematis, relevan dengan kompetensi yang harus dicapai peserta didik, serta didukung oleh konsep yang akurat dan fenomena yang sesuai dengan perkembangan zaman. Dari aspek pembelajaran, buku ini telah menerapkan prinsip pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.
Kata kunci: Kurikulum Merdeka, Capaian Pembelajaran (CP), Buku Teks IPS, Profil Pelajar Pancasila, Pembelajaran Berpusat pada Peserta Didik, Kelayakan Isi, Studi Pustaka.

Abstract *The Merdeka Curriculum is designed to foster more flexible learning, focus on essential content, and provide greater scope for the development of students' character and competencies through the Pancasila Student Profile. This study employs a qualitative research method using a literature review approach (library research), chosen because the analysis is descriptive and analytical—specifically examining the content of the Merdeka Curriculum Social Studies Textbook for 9th Grade Junior High School/MTs, published by the National Book Center, 1st Edition, based on learning aspects and content suitability, rather than through direct field data collection. The Merdeka Curriculum textbook published by the Book Center, Edition 1, has demonstrated good alignment with the Learning Outcomes (CP) and learning objectives established in the curriculum. The presented material is organized systematically, relevant to the competencies students must achieve, and supported by accurate concepts and phenomena consistent with contemporary developments. From a learning perspective, this book has implemented the principle of learner-centered learning.*
Keywords*: Merdeka Curriculum, Learning Outcomes (LO), Social Studies Textbook, Pancasila Student Profile, Learner-Centered Learning, Content Suitability, Literature Review.*

Pendahuluan

Pendidikan di Indonesia tengah mengalami transformasi paradigma yang signifikan dengan diterapkannya Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini dirancang untuk

Naskah Masuk: 05 Juni 2026; Revisi: 10 Juni 2026; Diterima: 18 Juni 2026; Terbit: 23 Juni 2026

mewujudkan pembelajaran yang lebih fleksibel, berfokus pada materi esensial, dan memberikan ruang yang lebih luas bagi pengembangan karakter serta kompetensi peserta didik melalui Profil Pelajar Pancasila. Dalam transisi kurikulum ini, modul ajar memegang peranan yang sangat krusial. Buku teks bukan sekadar kumpulan materi saja, melainkan instrumen pedagogis yang menerjemahkan filosofi kurikulum ke dalam praktik pembelajaran di kelas.

Pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP/MTs), mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memiliki karakteristik yang unik. Pembelajaran IPS tidak hanya menuntut penguasaan kognitif terkait sejarah, geografi, sosiologi, dan ekonomi, tetapi juga bertujuan membentuk peserta didik menjadi warga negara yang kritis, peka terhadap lingkungan sosial, dan mampu memecahkan masalah kontekstual. Oleh karena itu, buku teks IPS yang digunakan harus mampu memfasilitasi proses inkuiri dan pembelajaran berbasis masalah yang ditekankan dalam Kurikulum Merdeka.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi melalui Pusat Perbukuan (Pusbuk) telah menyusun dan menerbitkan Buku Teks IPS Kelas IX SMP/MTS Kurikulum Merdeka Edisi 1. Sebagai terbitan edisi perdana yang menjadi rujukan utama bagi sekolah-sekolah di seluruh Indonesia, buku ini perlu dikaji secara mendalam untuk memastikan bahwa muatan dan pendekatannya benar-benar selaras dengan tuntutan kurikulum. Evaluasi terhadap buku teks merupakan langkah krusial dalam penjaminan mutu pendidikan, terutama untuk mencegah terjadinya kekeliruan materi dan ketidaksesuaian metodologi.

Kelayakan sebuah buku teks secara akademis umumnya diukur menggunakan standar yang komprehensif, mencakup kelayakan isi, penyajian, bahasa, dan kegrafikaan. Dalam konteks penelitian ini, fokus diarahkan pada Aspek Pembelajaran dan Kelayakan Isi. Kelayakan isi memastikan keakuratan, kemutakhiran, dan kedalaman materi IPS yang disajikan. Sementara itu, aspek pembelajaran menyoroti sejauh mana buku tersebut memfasilitasi pendekata*n student-centered learning,* mendorong kemampuan berpikir tingkat tinggi (*High Order Thinking Skills/HOTS*), serta menyediakan asesmen yang relevan dengan capaian pembelajaran Kurikulum Merdeka.

Beberapa penelitian terdahulu telah melakukan analisis terhadap buku teks pada kurikulum sebelumnya, seperti Kurikulum 2013, yang menunjukkan bahwa masih sering

ditemukan kesenjangan antara tuntutan kurikulum dengan materi yang disajikan dalam buku teks. Mengingat Buku Teks IPS Kelas IX terbitan Pusbuk Edisi 1 merupakan literatur baru, penelitian komprehensif terkait kelayakan isi dan aspek pembelajarannya belum banyak dilakukan. Kesenjangan *(research gap*) inilah yang menjadi landasan urgensi penelitian ini.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara kritis Buku Teks IPS Kelas IX SMP/MTs Kurikulum Merdeka Terbitan Pusat Perbukuan Edisi 1 ditinjau dari aspek kelayakan isi dan aspek pembelajaran. Hasil analisis ini diharapkan dapat memberikan masukan konstruktif bagi penulis buku, pihak penerbit dalam hal ini Pusat Perbukuan untuk revisi edisi mendatang, serta menjadi panduan bagi guru IPS dalam memilih dan mengadaptasi materi dari buku teks tersebut di kelas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi pustaka (*library research*). Pendekatan ini dipilih karena kajian yang dilakukan bersifat deskriptif dan analitis, yaitu menelaah isi Buku Teks IPS Kelas IX SMP/MTs Kurikulum Merdeka Terbitan Pusat Perbukuan Edisi 1 berdasarkan aspek pembelajaran dan kelayakan isi, bukan melalui pengumpulan data lapangan secara langsung. Jenis penelitian ini termasuk ke dalam kategori penelitian deskriptif-analitis yang bertujuan untuk mendeskripsikan kesesuaian tujuan pembelajaran, materi, struktur penyajian, pendekatan pembelajaran, kegiatan belajar, asesmen, bahasa, media dan ilustrasi, nilai karakter, serta keterpaduan buku dengan Profil Pelajar Pancasila.

Data yang digunakan dalam penelitian ini sepenuhnya bersumber dari data sekunder, yaitu Buku Teks IPS Kelas IX sebagai objek utama kajian, dokumen Capaian Pembelajaran IPS Fase D, dokumen Profil Pelajar Pancasila, serta literatur yang relevan berupa buku, jurnal ilmiah, dan artikel ilmiah terkait analisis buku teks dan Kurikulum Merdeka. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi, yaitu dengan membaca secara cermat, mengidentifikasi, mencatat, dan mengelompokkan informasi dari berbagai sumber pustaka yang relevan sesuai dengan fokus penelitian.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan analisis isi (*content analysis*) yang mencakup tiga tahapan utama. Pertama, reduksi data, yaitu memilih dan menyaring bagian-bagian buku serta sumber pustaka yang paling relevan dengan rumusan

masalah penelitian. Kedua, penyajian data, yaitu mengorganisasikan informasi yang telah diperoleh ke dalam kategori atau tema pembahasan, seperti kesesuaian CP dan materi, struktur penyajian, pendekatan pembelajaran, asesmen, bahasa, media, nilai karakter, dan Profil Pelajar Pancasila. Ketiga, penarikan kesimpulan, yaitu menafsirkan hasil analisis dari berbagai sumber untuk menjawab rumusan masalah secara sistematis dan komprehensif.

Keabsahan data dalam penelitian ini dijaga melalui triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan informasi dari buku teks, dokumen kurikulum, dan literatur pendukung yang berbeda untuk memastikan konsistensi serta keandalan temuan. Dengan demikian, hasil analisis yang diperoleh diharapkan dapat memberikan gambaran yang objektif dan dapat dipertanggungjawabkan mengenai kualitas Buku Teks IPS Kelas IX Kurikulum Merdeka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kesesuaian Capaian Pembelajaran, Tujuan Pembelajaran, dan Materi Pada Buku Teks

Materi mengacu pada buku teks ini secara konsisten dan terarah mengacu pada Capaian Pembelajaran (CP) yang telah ditetapkan. Poin mengenai materi yang mengacu pada Capaian Pembelajaran (CP) dan keterwakilan kompetensi kurikulum dijelaskan secara umum pada halaman (iii) (Kata Pengantar) dan halaman iv (Prakata), yang menyatakan bahwa seluruh materi serta aktivitas dalam buku ini disusun dengan mengacu pada Kurikulum Merdeka dan dirancang sebagai kendaraan untuk mencapai kompetensi dalam CP. Rincian kompetensi kurikulum yang dituntut secara spesifik muncul di setiap awal bab, seperti pada halaman 2 (Tema 01) dan halaman 66 (Tema 02) dalam bagian "Capaian Pembelajaran" serta "Tujuan dan Indikator Capaian Pembelajaran". Sementara itu, tingkat kedalaman dan keluasan materi dapat dianalisis secara terstruktur melalui peta cakupan bab pada Daftar Isi di halaman v sampai viii, serta ringkasan ruang lingkup materi yang terdapat pada halaman iv, 2, dan 66.

Berdasarkan buku tersebut, tujuan pembelajaran telah selaras dengan Kurikulum Merdeka dan secara eksplisit dirancang untuk mendukung pencapaian kompetensi siswa (Capaian Pembelajaran), yang penjelasannya dapat ditemukan pada bagian Kata

Pengantar dan Prakata di halaman iii dan iv. Selain itu, tujuan pembelajaran juga telah dirumuskan secara jelas, terukur, dan operasional menggunakan ragam kata kerja operasional (seperti menjelaskan, membedakan, menganalisis, mengevaluasi, dan merancang), yang buktinya dapat dilihat langsung pada bagian "Tujuan dan Indikator Capaian Pembelajaran" di awal setiap tema, yakni pada halaman 2 dan halaman 66. Buku ini berhasil menerapkan prinsip Kurikulum Merdeka karena tidak langsung menyodorkan teks materi ilmiah/bacaan secara monoton. Sebaliknya, buku ini memulai bab dengan menetapkan kompetensi apa yang akan dibawa pulang oleh siswa, yang dibuktikan dengan penempatan KKO yang variatif dan berjenjang dari pemahaman dasar hingga kemampuan mencipta (merancang).

Relevansi Materi dengan Kurikulum sudah sesuai. Materi dalam buku ini memiliki relevansi yang pas dan tidak berlebihan karena disusun dengan mengacu langsung pada Capaian Pembelajaran Kurikulum Merdeka. Berdasarkan halaman iii (Kata Pengantar) dan halaman iv (Prakata), materi diposisikan hanya sebagai "kendaraan" untuk mencapai kompetensi, sehingga proses pembelajaran tidak lagi berfokus pada hafalan materi yang padat. Target capaian dan indikatornya pun dijabarkan secara terukur di setiap awal tema seperti pada halaman 2 dan 66.

Keakuratan Konsep sudah sesuai. Buku ini menyajikan konsep yang akurat dengan bersandar pada definisi ilmiah, seperti teori perubahan sosial Selo Soemardjan (halaman 5) dan pengertian modernisasi KBBI (halaman 24). Menariknya, untuk memastikan tidak ada miskonsepsi, buku ini secara khusus menyediakan kotak pengayaan "Miskonsepsi Modernitas" pada halaman 26 yang meluruskan pemahaman keliru bahwa menjadi modern berarti harus meninggalkan tradisi atau meniru budaya Barat.

Kemutakhiran (*Up to Date)* sudah sangat sesuai. Aspek kemutakhiran buku ini sangat kuat karena memuat data dan fenomena kontemporer. Beberapa di antaranya adalah pembahasan gagasan Society 5.0 tahun 2019 (halaman 8), fenomena hoaks media sosial tahun 2020 (halaman 12), dampak pandemi Covid-19 (halaman 22), aktivitas belanja daring via smartphone (halaman 67), serta pengenalan mata uang digital seperti *cryptocurrency* (halaman 71).

Keterkaitan dengan Konteks Kehidupan Nyata (Kontekstual) sudah sesuai. Buku ini sangat kontekstual karena selalu mengaitkan materi dengan realitas sehari-hari siswa.

Contohnya dapat ditemukan pada ilustrasi perubahan interaksi keluarga akibat gawai (halaman 3), gerakan memakai tas kain untuk mengurangi plastik (halaman 10), Lembar Aktivitas 3 yang menugaskan siswa mengobservasi gaya hidup konsumerisme di sekitarnya (halaman 31-33), hingga contoh konkret tradisi sasi di Papua dalam menjaga alam (halaman 48-49).

B. Struktur dan sistematika penyajian, pendekatan dan metode pembelajaran, serta kegiatan pembelajaran pada Buku Teks

Buku Teks perlu diperhatikan dalam segi penyusunan yang disesuaikan dengan tujuan pembelajarannya (Hanifah, Balqis M. et al., 2023). Buku Teks Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Kelas IX SMP/MTS Kurikulum Merdeka terbitan Pusat Perbukuan Edisi 1 menghadirkan struktur dan sistematika penyajian yang dirancang untuk mendukung pembelajaran yang berkesinambungan. Pada bagian awal, buku ini memuat komponen standar seperti kata pengantar, prakata, dan daftar isi. Hal yang cukup menonjol dari sistematika buku ini adalah pengelompokan materi yang tidak lagi memecah disiplin ilmu ke dalam bab-bab yang berdiri sendiri, melainkan dirajut menjadi sebuah kesatuan dalam bentuk tema. Beberapa tema yang diangkat antara lain Manusia dan Perubahan (halaman 1), Perkembangan Ekonomi Digital (halaman 65), serta Tantangan Pembangunan Indonesia (halaman 127).

Guna memandu arah belajar siswa, setiap pembuka tema selalu dilengkapi dengan gambaran tema, capaian pembelajaran, tujuan dan indikator, hingga pertanyaan kunci yang memancing rasa ingin tahu. Sebagai penutup, setiap tema secara konsisten menyediakan ruang evaluasi yang komprehensif, mencakup aktivitas akhir tema, peta konsep berupa kesimpulan visual, soal-soal evaluasi, hingga lembar penilaian mandiri dan refleksi.

Dari sisi pendekatan dan metode pembelajaran, buku ini secara nyata menerjemahkan paradigma Kurikulum Merdeka yang berpusat pada peserta didik. Kurikulum Merdeka memberi kesempatan bagi siswa untuk menggali bidang studi lebih dalam sesuai degan minat pribadi masing-masing, yang kemudian dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa dalam proses pembelajaran (Nurhayati, et al. 2025). Mata pelajaran geografi, ekonomi, sejarah, dan sosiologi dilebur menjadi sebuah kajian IPS yang terpadu untuk membangun pemahaman siswa secara utuh dan menyeluruh. Seluruh

rancangan pembelajaran di dalamnya difokuskan untuk mencapai target Capaian Pembelajaran sekaligus membentuk karakter berdasarkan Profil Pelajar Pancasila. Pendekatan konvensional yang kerap menitikberatkan pada hafalan materi mulai ditinggalkan dan diganti dengan metode inkuiri serta pemecahan masalah. Siswa dituntut untuk belajar secara aktif, yang dibuktikan dengan arahan untuk melakukan penelitian sederhana, mendiskusikan temuan, membuat karya, hingga terjun langsung melakukan aksi sosial di lingkungan sekitarnya.

Kekuatan lain dari buku teks ini juga terletak pada variasi kegiatan pembelajarannya yang disajikan lewat berbagai bentuk "Lembar Aktivitas". Menariknya, setiap lembar aktivitas ini secara eksplisit disematkan dengan label nilai-nilai karakter, seperti bernalar kritis, mandiri, kreatif, hingga gotong royong. Dinamika kelas dibangun melalui kegiatan kolaboratif yang terstruktur, misalnya lewat penerapan metode *Think-Pair-Share* dan *Jigsaw*. Metode *Think-Pair-Share* mampu menumbuhkan keterlibatan dan keikutsertaan siswa dengan memberikan kesempatan terbuka pada siswa untuk berbicara dan mengutarakan pendapat pribadi serta memotivasi siswa lain untuk terlibat dalam diskusi dalam kelas (Sukariana, I Made. 2021). Sedangkan metode *Jigsaw* dapat meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajaran pribadi dan orang lain, serta dapat meningkatkan sikap kerja sama secara kooperatif untuk mempelajari materi yang ditugaskan (Hertiavi, M. A, et al. 2010)

Siswa juga diajak mengasah kepekaan sosial melalui tugas riset mandiri dan observasi studi kasus yang mengharuskan mereka mengamati, mencatat, berdiskusi, dan menyusun laporan. Tidak hanya itu, daya kritis siswa diuji melalui kegiatan debat pro-kontra dan diskusi interaktif. Untuk mengakomodasi gaya belajar era kekinian, buku ini menyediakan ruang unjuk kerja inovatif di mana siswa didorong untuk memproduksi *vlog*, *podcast*, atau poster yang disebarluaskan di media sosial maupun dipresentasikan lewat metode *Gallery Walk*. Puncaknya, setiap akhir tema selalu ditutup dengan tugas Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project-Based Learning*). Melalui proyek ini, siswa dilatih bekerja saintifik secara bertahap, mulai dari mengidentifikasi masalah, mengumpulkan data lapangan lewat kuesioner atau wawancara, mencari alternatif solusi, hingga melaksanakan aksi kampanye sosial yang nyata.

C. Penilaian, bahasa dan keterbacaan, serta Media, Ilustrasi yang digunakan dalam Buku Teks

Analisis terhadap komponen penilaian dalam Buku Teks IPS Kelas IX Kurikulum Merdeka terbitan Pusat Perbukuan Edisi 1 menunjukkan bahwa buku ini telah mengimplementasikan prinsip-prinsip asesmen dalam paradigma baru Kurikulum Merdeka secara cukup optimal. Hal ini terlihat dari upaya sistematis buku dalam mengukur capaian pembelajaran peserta didik secara menyeluruh, mencakup tiga ranah utama kompetensi, yaitu pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotorik), dan sikap (afektif). Pada ranah pengetahuan, penilaian difokuskan pada kemampuan peserta didik dalam memahami konsep-konsep utama melalui soal-soal yang dirancang untuk menguji pemahaman, bukan sekadar hafalan. Instrumen ini dilengkapi dengan rubrik penilaian mandiri pada halaman 58–63 yang memungkinkan peserta didik melakukan refleksi terhadap tingkat penguasaan materi secara lebih objektif. Dengan demikian, proses evaluasi tidak hanya bersifat sumatif, tetapi juga formatif dan reflektif (Wiyogo et al. (2025).

Selanjutnya, pada ranah keterampilan, buku ini menyediakan berbagai aktivitas yang menekankan pada proses pembelajaran berbasis pengalaman. Kegiatan inkuiri dan proyek akhir yang terdapat pada halaman 41–42 serta 54–57 dirancang untuk melatih kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, serta keterampilan kolaboratif peserta didik (Matsuda et al., 2024, dalam Kariadi et al., 2025. Aktivitas ini juga mendorong peserta didik untuk menghubungkan konsep yang dipelajari dengan realitas sosial di lingkungan sekitar, sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan bermakna. Adapun pada ranah sikap, penilaian tidak disajikan secara terpisah, melainkan diintegrasikan dengan nilai-nilai dalam Profil Pelajar Pancasila, yang merupakan komponen inti dari Kurikulum Merdeka dengan enam dimensi: beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif (Lilihata et al., 2023). Hal ini terlihat pada keberadaan lembar refleksi pada halaman 22, 38, dan 64 yang mengajak peserta didik untuk mengevaluasi sikap, nilai, dan perilaku mereka selama proses pembelajaran. Pendekatan ini menunjukkan bahwa pembelajaran tidak hanya berorientasi pada hasil akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan internalisasi nilai.

Variasi instrumen penilaian yang digunakan dalam buku ini juga menjadi salah satu keunggulan utama. Penilaian dirancang dalam berbagai bentuk untuk

mengakomodasi perbedaan gaya belajar peserta didik. Bentuk penilaian tersebut meliputi tes tertulis berupa pilihan ganda dan esai pada halaman 59–62 yang mengukur kemampuan kognitif, tugas portofolio dan pembuatan produk kreatif seperti poster, infografis, podcast, dan vlog pada halaman 41–42 yang menstimulasi kreativitas, serta proyek kelompok berupa riset lapangan dan kampanye kearifan lokal pada halaman 54–57 yang mengembangkan kemampuan kolaborasi dan keterampilan sosial. Selain itu, terdapat pula penilaian kinerja melalui kegiatan diskusi interaktif dan debat pro-kontra pada halaman 40–41 yang mendorong kemampuan argumentasi dan komunikasi peserta didik. Pendekatan ini sesuai dengan prinsip asesmen dalam Kurikulum Merdeka yang mencakup asesmen diagnostik, formatif, sumatif, dan autentik (Darwin et al. 2023).

Dari aspek bahasa dan keterbacaan, buku ini menunjukkan kualitas yang baik karena menggunakan bahasa yang sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif dan psikologis peserta didik sekolah menengah. Penulis secara konsisten menghadirkan analogi serta contoh konkret yang dekat dengan kehidupan sehari-hari, sehingga konsep-konsep yang bersifat abstrak menjadi lebih mudah dipahami. Gaya bahasa yang digunakan bersifat komunikatif, jelas, dan tidak menimbulkan ambiguitas, serta disusun dengan pendekatan yang menyerupai dialog dengan pembaca. Hal ini memberikan kesan interaktif dan mendukung pembelajaran mandiri peserta didik. Struktur kalimat dalam buku juga disusun secara efektif dan efisien, sehingga tidak berbelit-belit dan meminimalkan potensi kesalahpahaman. Selain itu, penggunaan istilah teknis, ilmiah, maupun istilah asing dilakukan secara konsisten dari awal hingga akhir pembahasan. Setiap istilah baru umumnya disertai dengan penjelasan yang mudah dipahami atau diarahkan untuk merujuk pada glosarium, sehingga membantu peserta didik dalam membangun pemahaman konseptual secara bertahap.

Pada aspek media dan ilustrasi, buku ini memanfaatkan visualisasi sebagai bagian integral dari proses pembelajaran. Gambar, foto, dan bagan tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap, tetapi juga sebagai sumber belajar yang memperkuat pemahaman terhadap materi. Misalnya, peta konsep pada awal tema di halaman 2 membantu peserta didik dalam melihat keterkaitan antar konsep secara menyeluruh, sedangkan foto dokumentasi pada halaman 5 memberikan gambaran nyata tentang kondisi sosial di masyarakat. Hal ini sejalan dengan konsep pembelajaran abad 21 yang menekankan aspek karakter, penguasaan literasi, keterampilan, dan teknologi Secara keseluruhan, tampilan visual

buku ini juga dirancang secara menarik dengan penggunaan warna yang beragam (full color) dan tata letak yang proporsional. Penataan elemen visual dan teks dilakukan secara seimbang sehingga tidak membingungkan pembaca. Kejelasan ini juga diperkuat oleh penyajian instruksi kerja yang sistematis dan mudah diikuti pada lembar aktivitas siswa, seperti pada halaman 7, 42, dan 56–57. Instruksi yang jelas tersebut memungkinkan peserta didik untuk memahami langkah-langkah kegiatan secara mandiri maupun dalam kerja kelompok, sehingga mendukung efektivitas proses pembelajaran.

D. Bagaimana nilai dan karakter, keterpaduan dengan Profil Pelajar Pancasila, serta kelengkapan komponen pada Buku Teks

Buku IPS Kelas IX Kurikulum Merdeka terbitan Pusat Perbukuan sudah mengintegrasikan berbagai nilai karakter dalam materi maupun aktivitas pembelajarannya. Setiap aktivitas pembelajaran dalam buku tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga diarahkan untuk menanamkan nilai-nilai karakter seperti tanggung jawab, gotong royong, kepedulian sosial, dan sikap kritis. Integrasi nilai karakter dalam buku teks menjadi salah satu upaya untuk mendukung pembentukan karakter peserta didik sesuai dengan tujuan Kurikulum Merdeka (Fathina et al., 2024). Pada awal Tema 1 halaman 1, peserta didik diajak memahami pentingnya menjaga kearifan lokal di tengah modernisasi dan globalisasi melalui kegiatan penelitian sederhana dan aksi kampanye budaya. Hal ini menunjukkan adanya penanaman karakter cinta budaya dan tanggung jawab sosial.

Selain itu, pada halaman 3 dijelaskan bahwa peserta didik harus mampu menentukan perubahan sosial yang membawa dampak baik atau buruk dalam kehidupan sehari-hari. Pembahasan tersebut mengarahkan siswa untuk memiliki sikap bijak dalam menghadapi perkembangan zaman. Nilai gotong royong dan kepedulian sosial juga terlihat pada pembahasan tentang gerakan penggunaan tas kain untuk mengurangi sampah plastik serta kegiatan *crowdfunding* atau penggalangan dana digital pada halaman 10–11. Materi tersebut mengajarkan pentingnya kerja sama masyarakat dalam menyelesaikan masalah sosial dan lingkungan. Pembahasan mengenai keberagaman budaya, kondisi sosial masyarakat, serta pentingnya menghargai perbedaan menunjukkan bahwa buku telah memberikan ruang bagi penguatan nilai toleransi dan penghargaan terhadap

keberagaman. Penyajian materi semacam ini penting untuk membangun sikap saling menghormati dalam kehidupan bermasyarakat yang majemuk (Fathina et al., 2024).

Buku ini juga menunjukkan sensitivitas terhadap budaya, gender, dan keberagaman masyarakat. Contohnya terlihat pada pembahasan masyarakat pesisir dan masyarakat pedalaman di halaman 6 yang menjelaskan bahwa setiap kelompok masyarakat memiliki karakteristik berbeda akibat kondisi lingkungan yang berbeda pula. Selain itu, pada halaman 18 dibahas pengaruh budaya Korea terhadap masyarakat Indonesia sebagai bentuk interaksi budaya global. Materi tersebut menunjukkan bahwa buku mengakui keberagaman budaya dunia tanpa merendahkan budaya tertentu. Pada halaman 24 juga dijelaskan tentang masyarakat adat Ciptagelar yang tetap mempertahankan tradisi sambil memanfaatkan teknologi modern. Pembahasan ini memperlihatkan penghargaan terhadap budaya lokal dan keberagaman cara hidup masyarakat Indonesia.

Keterpaduan dengan Profil Pelajar Buku ini sangat mendukung pengembangan Profil Pelajar Pancasila karena pembelajaran dirancang tidak hanya untuk memahami materi, tetapi juga melatih keterampilan berpikir dan sikap peserta didik. Pada halaman 2 dijelaskan bahwa peserta didik melakukan penelitian sederhana, mempresentasikan hasil temuan, berdiskusi, membuat karya, melakukan aksi sosial, dan refleksi pembelajaran. Aktivitas tersebut menunjukkan adanya pengembangan kemampuan bernalar kritis, kreatif, mandiri, dan gotong royong (Alanur et al., 2023). Kemampuan bernalar kritis terlihat dari banyaknya pertanyaan reflektif dan kegiatan analisis sosial dalam buku. Contohnya pada halaman 22–23 melalui Lembar Aktivitas 1, peserta didik diminta menganalisis dampak pandemi Covid-19 terhadap masyarakat serta mencari solusi atas masalah sosial yang terjadi. Kegiatan ini melatih siswa berpikir kritis terhadap kondisi lingkungan sekitar.

Kemampuan kreatif dan mandiri terlihat pada halaman 31 dalam kegiatan “Riset Mandiri-Diskusi Kelas”. Kelengkapan komponen pembelajaran dalam buku, seperti capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, pertanyaan pemantik, aktivitas belajar, evaluasi, danrefleksi, menunjukkan bahwa buku telah dirancang untuk mendukung proses pembelajaran yang sistematis dan terarah. Keberadaan komponen-komponen tersebut dapat membantu peserta didik memahami tujuan belajar serta mempermudah guru dalam melaksanakan pembelajaran (Pujiasih et al., 2025). Peserta didik diminta mencari contoh

modernisasi di lingkungan sekitar secara mandiri kemudian mempresentasikan hasilnya di kelas. Kegiatan tersebut mendorong siswa aktif mencari informasi dan menyampaikan pendapat sendiri. Selain itu, pada halaman 31–33 terdapat aktivitas observasi tentang fenomena konsumerisme yang mengharuskan siswa melakukan pengamatan langsung, wawancara sederhana, diskusi, hingga membuat laporan hasil observasi. Kegiatan seperti ini menunjukkan pembelajaran berbasis proyek sederhana yang mendukung pengembangan keterampilan sosial dan komunikasi siswa.

Aktivitas refleksi juga cukup banyak ditemukan dalam buku. Pada halaman 33, misalnya, terdapat bagian refleksi yang meminta siswa menilai apakah kegiatan observasi sudah dilakukan dengan baik dan apa yang perlu diperbaiki pada kegiatan berikutnya. Hal tersebut mendukung pembentukan karakter mandiri dan evaluatif sesuai Profil Pelajar Pancasila. Kelengkapan Komponen Buku IPS Kelas IX ini memiliki komponen pembelajaran yang cukup lengkap sehingga dapat membantu proses belajar peserta didik maupun guru. Pada bagian awal tema terdapat gambaran tema, capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, dan pertanyaan kunci yang berfungsi sebagai petunjuk penggunaan materi. Komponen tersebut dapat ditemukan pada halaman 1–2.

Buku juga menyediakan berbagai aktivitas pembelajaran yang disusun secara sistematis, seperti diskusi, observasi, debat, dan riset mandiri. Aktivitas tersebut tersebar di beberapa halaman, misalnya halaman 22, 31, 38, dan 40. Kehadiran aktivitas ini membantu siswa belajar secara aktif dan tidak hanya membaca materi. Pada akhir setiap tema terdapat rangkuman materi dalam bentuk "Kesimpulan Visual". Komponen ini terdapat pada halaman 57, 119, 190, dan 255. Kesimpulan visual membantu peserta didik memahami inti materi secara lebih singkat dan mudah diingat. Selain itu, tersedia juga bagian "Evaluasi" pada halaman 58, 120, 191, dan 256 yang berisi latihan soal untuk mengukur pemahaman siswa setelah mempelajari satu tema pembelajaran.

Komponen refleksi juga terdapat dalam buku, baik dalam bentuk pertanyaan reflektif di tengah materi maupun bagian refleksi pada aktivitas pembelajaran. Misalnya pada halaman 4 peserta didik diminta merefleksikan perubahan yang dialami dalam kehidupan sehari-hari, sedangkan pada halaman 33 siswa diminta mengevaluasi hasil observasi yang telah dilakukan. Selain itu, buku menyediakan glosarium atau daftar istilah pada halaman 263. Glosarium ini membantu peserta didik memahami istilah-istilah

penting dalam pembelajaran IPS sehingga mempermudah pemahaman materi. Secara keseluruhan, kelengkapan komponen dalam buku ini sudah mendukung pembelajaran yang sistematis, aktif, dan sesuai dengan karakteristik Kurikulum Merdeka. Penyediaan berbagai aktivitas pembelajaran yang beragam juga menunjukkan upaya untuk menciptakan pembelajaran yang aktif dan berpusat pada peserta didik. Aktivitas tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan keterampilan berpikir, berkomunikasi, dan bekerja sama melalui pengalaman belajar yang bermakna (Pujiasih et al., 2025).

KESIMPULAN

Buku teks Kurikulum Merdeka terbitan Pusat Perbukuan Edisi 1 telah menunjukkan kesesuaian yang baik dengan Capaian Pembelajaran (CP) dan tujuan pembelajaran yang ditetapkan dalam kurikulum. Materi yang disajikan disusun secara sistematis, relevan dengan kompetensi yang harus dicapai peserta didik, serta didukung oleh konsep yang akurat dan fenomena yang sesuai dengan perkembangan zaman. Selain itu, penyajian materi yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari membuat peserta didik lebih mudah memahami konsep yang dipelajari dan melihat penerapannya dalam kehidupan nyata.

Dari aspek pembelajaran, buku ini telah menerapkan prinsip pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Penyajian materi tidak hanya menekankan pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga mendorong peserta didik untuk aktif mencari informasi, berdiskusi, melakukan observasi, memecahkan masalah, dan menghasilkan karya. Berbagai aktivitas yang disediakan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif sesuai dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21.

Pada aspek penilaian, bahasa, serta media pembelajaran, buku ini telah memenuhi karakteristik yang diharapkan dalam Kurikulum Merdeka. Bentuk asesmen yang beragam memungkinkan pengukuran kemampuan peserta didik secara lebih menyeluruh, baik dari sisi pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Penggunaan bahasa yang komunikatif dan mudah dipahami membantu peserta didik memahami materi secara mandiri, sementara ilustrasi, gambar, dan tata letak yang menarik berperan dalam memperjelas isi materi serta meningkatkan minat belajar.

Secara keseluruhan, buku ini layak digunakan sebagai sumber belajar karena telah memenuhi aspek kelayakan isi dan pembelajaran yang dibutuhkan dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Integrasi nilai karakter, penguatan Profil Pelajar Pancasila, serta kelengkapan komponen pembelajaran yang tersedia menunjukkan bahwa buku ini tidak hanya berorientasi pada pencapaian kompetensi akademik, tetapi juga mendukung pembentukan karakter dan keterampilan peserta didik. Dengan demikian, buku ini mampu menjadi sarana pembelajaran yang mendukung terciptanya proses belajar yang aktif, bermakna, dan sesuai dengan tujuan pendidikan saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

Alanur, S. N., Jamaludin,& Amus, S.(2023). Analisis Profil Pelajar Pancasila dalam Buku Teks Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Kurikulum Merdeka. Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan.

Arifin, B., & Mu'id, A. (2024). Pengembangan kurikulum berbasis keterampilan dalam menghadapi tuntutan kompetensi abad 21. DAARUS TSAQOFAH Jurnal Pendidikan Pascasarjana Universitas Qomaruddin, 1(2), 118-128.

Darwin, D., Boeriswati, E., & Murtadho, F. (2023). Asesmen pembelajaran bahasa dalam kurikulum merdeka belajar pada siswa SMA. Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, 12(2), 25-36.

Fathina, A. N., Al-Huwaida, T. I., & Fauziyyah, M. (2024). Analisis Muatan Nilai Karakter dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Sekolah Menengah Pertama Kurikulum Merdeka. Jurnal Basicedu.

Hanifah, Balqis M., dkk. (2023). Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka: Kajian Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas 4 SD/MI. Prosiding Semai 2.

Hertiavi, M. A., dkk. (2010). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe JIGSAW untuk Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa SMP. Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia 6. 53-57.

Lilihata, S., Rutumalessy, S., Burnama, N., Palopo, S. I., & Onaola, A. (2023). Penguatan profil pelajar Pancasila dimensi kreatif dan bernalar kritis pada era digital. Didaxei, 4(1), 511-523.

Kariadi, M. T., Wihardjo, E., Muhammadiah, M. U., Ayu, L., Yoniessa, S., Hartono, S. E., ... & MPd, N. S. (2025). Problem Based Learning: Mengasah Nalar Kreativitas, Dan Kolaborasi. PT. Nawala Gama Education.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Ilmu pengetahuan sosial untuk SMP/MTs kelas IX* (Edisi 1). Pusat Perbukuan.

Nurhayati, dkk. (2025). Implementasi dan Tantangan Kurikulum Merdeka di SMA: Strategi dan Pengajaran Berpusat pada Siswa untuk Pembelajaran yang lebih Fleksibel Kreatif. Jurnal Pendidikan. 13(1).

Pujiasih, Y., Hendriawan, D., Mulyasari, E., Julianti, R.,& Bait, E. H.(2025). Analisis Kesesuaian Sumber Belajar Buku Teks dengan Elemen Capaian Pembelajaran Kurikulum Merdeka. Kalam Cendekia.

Sukariana, I Made. (2021). Penerapan Model Kooperatif *Think-Pair-Share* berbantuan kartu berpasangan untuk meningkatkan hasil belajar gambar instalansi motor listrik. *Indonesian Journal of Educational Development.* 2(1).

Wiyogo, A. P., Chaniago, A. S., Handayani, A., Nugroho, D. T., & Prianti, H. (2025). Evaluasi Pembelajaran Sebagai Sarana Refleksi dan Peserta Didik. EDU SOCIETY: JURNAL PENDIDIKAN, ILMU SOSIAL DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT, 5(3), 1391-1397.